

**NASKAH PUBLIKASI  
PUBLICATION MANUSCRIPT**

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN  
PADA KLIEN STROKE NON HEMORAGIK DENGAN INTERVENSI  
INOVASI ORAL HYGIENE DENGAN CLORHEXIDINE UNTUK  
MENGURANGI INFEKSI RONGGA MULUT DI RUANG  
STROKE CENTRE AFI RSUD ABDUL WAHAB  
SJAHRANIE SAMARINDA TAHUN 2018**

**ANALYSIS OF NURSING CLINICAL PRACTICES  
IN NON HEMORAGIC STROKE CLIENTS WITH INTERVENTION  
OF INNOVATION OF ORAL HYGIENE WITH CLORHEXIDINE TO  
REDUCE MOUTH CALCULATION INFECTION IN THE ROOM  
STROKE CENTER AFI RSUD ABDUL WAHAB  
SJAHRANIE SAMARINDA IN 2018**

Hana Yandrasary<sup>1</sup>, Milkhatun<sup>2</sup>



**DISUSUN OLEH:  
HANA YANDRASARY, S.KEP  
NIM 17111024120137**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN  
PADA KLIEN STROKE NON HEMORAGIK DENGAN INTERVENSI  
INOVASI ORAL HYGIENE DENGAN CLORHEXIDINE UNTUK  
MENGURANGI INFEKSI RONGGA MULUT DI RUANG  
STROKE CENTRE AFI RSUD ABDUL WAHAB  
SJAHRANIE SAMARINDA TAHUN 2018**

**KARYA ILMIAH AKHIR NERS**

**DI SUSUN OLEH :**

**Hana Yandrasary, S.Kep**

**17111024120137**

**Diseminarkan dan Diujikan**

**Pada tanggal, 15 Januari 2019**

**Penguji I**

Ns. Sri Nidya Astuti, S.Kep  
NIP. 19720418 199603 2 006

**Penguji II**

Ns. Siti Khoiroh M.S.Pd., M.Kep  
NIDN. 1115017703

**Penguji III**

Ns. Milkhatun, M.Kep  
NIDN. 1121018501

**Mengetahui,**

**Ketua**

**Program Studi Ilmu Keperawatan**



Ns. Dwi Rahmah F., M.Kep  
NIDN. 1119097601

**Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Klien Stroke Non Hemoragik dengan  
Intervensi Inovasi Oral Hygiene dengan Clorhexidine untuk Mengurangi Infeksi  
Rongga Mulut di Ruang Stroke Centre AFI RSUD Abdul Wahab  
Sjahanie Samarinda Tahun 2018**

Hana Yandrasary<sup>1</sup>, Milkhatun<sup>2</sup>

**Intisari**

**Latar Belakang:** Stroke adalah penyakit pada otak berupa gangguan fungsi syaraf local dan/atau global, munculnya mendadak, progresif dan cepat. Pada stroketerjadi gangguan saraf cranialis sehingga menyebabkan paralisis, kelemahan, kelumpuhan, hilangnya sensasi wajah, kesulitan bicara, gangguan kesadaran, kesulitan menelan dan penurunan kebersihan mulut sehingga menyebabkan infeksi rongga mulut. Pada rongga mulut muncul berbagai pathogen seperti bakteri, jamur dan virus. Pathogen dapat menyebabkan risiko infeksi jika tidak dilakukan perawatan oral hygiene dengan baik. Oral hygiene adalah tindakan membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi untuk mencegah infeksi dan menjaga kelembapan membran mulut dan bibir.

**Tujuan:** Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menganalisis intervensi oral hygiene dengan clorhexidine untuk mengatasi masalah keperawatan deficit perawatan diri berhubungan dengan gangguan neuromuskuler di ruang Stroke RSUD Abdul Wahab Sjahanie Samarinda.

**Metode:** Dimana metode yang digunakan adalah pengukuran OAG ( Oral Asesment Guide) dengan melihat tanda dan gejala yang terjadi pada klien

**Hasil :** Hasil dari terapi inovasi dilihat dari tanda dan gejala pada klien Analisa menunjukkan adanya penurunan infeksi rongga mulut setelah dilakukan oral hygiene dengan clorhexidine.

**Kesimpulan:** Oral hygiene dengan clorhexidine sebaiknya dilakukan terus menerus setiap hari minimal dua kali sehari dimana intervensi ini akan mengurangi resiko infeksi rongga mulut.

**Kata kunci :** stroke, oral hygiene, clorhexidine.

---

1. Mahasiswa Ners Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
2. Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Nursing Clinic Practice Analysis to Non-Hemorrhagic Stroke Clients with Intervention of Oral Hygiene Innovations with Clorhexidine to Reduce Oral Cavity Infection in AFI Stroke Center Hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda**

Hana Yandrasary<sup>1</sup>, Milkhatun<sup>2</sup>

Abstract

**Background:** Stroke is a disease of the brain in the form of local and / or global nerve function disorders, sudden, progressive and rapid emergence. Cranial nerve disorders occur in the stroke, causing paralysis, weakness, paralysis, hilangnya facial sensation, difficulty speaking, impaired consciousness, swallowing and decreased oral hygiene causing infection of the oral cavity. In the oral cavity various pathogens appear such as bacteria, fungi and viruses. Pathogens can cause the risk of infection if oral hygiene care is not done properly. Oral hygiene is an action to cleanse and refresh the mouth, teeth and gums to prevent infection and keep the membranes of the mouth and lips moist.

no mouth after oral hygiene with clorhexidine.

**Purpose:** Final Scientific Work Ners aims to analyze oral hygiene interventions with clorhexidine to overcome nursing care deficits related to neuromuscular disorders in the Stroke Room of Abdul Wahab Sjahranie Hospital Samarinda

**Method:** Where the method used is the measurement of OAG (Oral Assessment Guide) by looking at the signs and symptoms that occur in the client

**Results:** The results of innovation therapy seen from the signs and symptoms in the client Analysis showed a decrease in oral cavity infection after oral hygiene with clorhexidine.

**Conclusion:** Oral hygiene with clorhexidine should be carried out continuously every day at least twice a day where this intervention will reduce the risk of oral cavity infection.

Keywords: stroke, oral hygiene, clorhexidine.

1.Nurse Profession Student of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2.Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## **PENDAHULUAN**

Stroke adalah penyakit neurologis yang disebabkan oleh thrombosis, embolisme, iskemia dan hemoragi yang berupa kelainan fungsi otak yang timbul secara mendadak dan harus ditangani secara tepat dan cepat untuk menghindari terjadinya gangguan fungsi syaraf local maupun global serta penyumbatan arteri oleh gumpalan darah atau perdarahan di dalam otak yang bisa berakibat fatal bagi pasien.

Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5 % atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Secara umum, dapat dikatakan angka kejadian stroke adalah 200 per 100.000 penduduk dan dalam satu tahun, di antara 100.000 penduduk, maka 200 orang akan menderita stroke. Kejadian stroke iskemik sekitar 80% dari seluruh total kasus stroke, sedangkan kejadian stroke hemoragik hanya sekitar 20% dari seluruh total kasus stroke (Yayasan Stroke Indonesia, 2012).

Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Syahrani Samarinda Ruang Stroke center didapatkan data pada bulan Januari – November 2018 tercatat jumlah pasien 613 orang, terdiri dari 254 pasien stroke hemoragik, dan 359 pasien non hemoragik.

Pada pasien stroke biasanya terjadi gangguan pada saraf kranialis terutama saraf kranial V (trigeminus) dimana pasien mengalami kelemahan untuk mengunyah dan menelan makanan. Hal ini menyebabkan peningkatan kelenjar saliva yang berlebih dan berdampak pada penurunan kebersihan mulut yang bisa menyebabkan infeksi rongga mulut. Salah satu tindakan preventif untuk mencegah infeksi rongga mulut adalah dengan perawatan oral hygiene dengan menggunakan chlorhexidine, dimana chlorhexidine sangat efektif dalam membunuh mikroorganisme gram negatif dan positif. Selain itu, chlorhexidine sangat

mudah didapatkan, murah dan tahan terhadap bakteri hingga 12 jam.

Pelaksanaan tindakan mandiri perawat berupa oral hygiene pada pasien stroke belum pernah diteliti oleh perawat atau mahasiswi praktek di ruang stroke center AFI RSUD Abdul wahab Syahrani Samarinda sehingga penulis tertarik mengambil kasus pasien stroke non hemoragik untuk mengevaluasi asuhan keperawatan dari tindakan preventif perawat dalam mengatasi infeksi rongga mulut. Penulis akan menganalisis tentang analisis praktik klinik keperawatan pada klien stroke non hemoragik dengan intervensi perawatan oral hygiene dengan chlorhexidine untuk mengurangi infeksi rongga mulut di Ruang Stroke Centre AFI RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda

## **TUJUAN PENULISAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada klien stroke non hemoragik dengan intervensi inovasi perawatan oral hygiene dengan chlorhexidine untuk mengurangi infeksi rongga mulut di Ruang Stroke Centre AFI RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis kasus kelolaan pada klien dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik.
- b. Menganalisis intervensi perawatan oral hygiene dengan chlorhexidine untuk mencegah infeksi rongga mulut di Ruang Stroke Centre AFI RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda.

## **ASUHAN KEPERAWATAN**

Asuhan keperawatan yang dilakukan pada Tn B dengan pendekatan keperawatan yang komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 19



Desember- 21 Desember 2018. Dari hasil pengkajian didapatkan: Klien bernama Tn. B, berjenis kelamin laki-laki, usia 73 tahun, klien sudah menikah, beragama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan nelayan, alamat rumah di jl. Desa Handil Mura Jawa Klien masuk rumah sakit tanggal 16 Desember 2018 dengan keluhan utama penurunan kesadaran sejak pagi hari.

Dari pengkajian data subyektif tidak dapat dikaji karena pasien tiak sadar, hanya didapatkan data focus obyektif yaitu: klien mengalami penurunan kesadaran, penurunan tonus otot dari ekstremitas atas dan bawah.

Dari hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan penulis didapatkan tanda-tanda vital yaitu tekanan darah 140/80 mmhg, Nadi 84 kali/menit, RR 22 kali/menit, suhu badan 37 C. Keluarga klien mengatakan tidak ada riwayat penyakit keturunan seperti DM, hipertensi dan stroke serta penyakit menular dalam keluarga klien.

Hasil pemeriksaan fisik head to toe tidak ditemukan adanya kelainan pada panca indera. Dari pengkajian NIHSS dari 11 item yang dikaji didapatkan skor 33, jadi bisa disimpulkan klien menderita deficit neurologis sangat berat. Pengkajian skala morse jumlah nilai 50 (resiko tinggi jatuh), skala northon didapatkan jumlah skor 9 (resiko tinggi). Skala barthel didapatkan nilai 1, dapat disimpulkan pasien mengalami ketergantungan total. Semua aktifitas sehari-hari klien dibantu keluarga dan perawat.

Dari 12 syaraf kranial yang dikaji pada pasien Tn B. didapatkan hasil lebih dari 75% mengalami gangguan pada 9 syaraf kranial. Yang tidak terganggu adalah syaraf kranial III (okulomotorius), IX (glossofaringeus) dan X (fagus). Dari hasil

pemeriksaan Ct scan pada tanggal 17 Desember 2018 didapatkan adanya lesi hipodense di lobus occipital kanan suspect infark serebri.

Diagnosa yang ditemukan pada klien Tn B ada 7 diagnosa keperawatan yaitu Asuhan keperawatan pada Tn B. dengan SNH (Stroke Non Hemoragik) dilakukan sejak tanggal 19 Desember 2018 s/d tanggal 21 Desember 2018, pasien masuk rumah sakit tanggal 16 Desember 2017 dari IGD sebelumnya. Pengkajian pertama kali dilakukan di ruang Stroke Center pada tanggal 19 Desember 2018 pk1.08.30 WITA. Masalah yang muncul meliputi diagnosa keperawatan: ketidakefektifan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan disfungsi neuromuskuler, Risiko ketidak efektifan perfusi jaringan otak berhubungan dengan gangguan cerebrovaskular, hambatan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan fisiologis, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot, defisit perawatan diri : oral hygiene, risiko kerusakan integritas kulit berhubungan dengan faktor mekanik (imobilitas), dan resiko jatuh berhubungan dengan kelemahan fisik.

Salah satu intervensi untuk mengatasi deficit perawatan diri: oral hygiene adalah dengan pemberian chlorhexidine dalam mengatasi infeksi rongga mulut. Dikarenakan pasien mengalami penurunan kesadaran dan penurunan kekuatan otot, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peran dari perawat atau keluarga dalam mengatasi masalah kepraeatan tersebut. Adapun skala pengukuran yang dilakukan dalam penilaian pre dan post terapi inovasi oral hygiene dengan clorhexidiene pada pasien stroke non hemoragik adalah dengan menggunakan lembar observasi OAG (Oral Assessment Guide) yang baku yang sudah sesuai standar keperawatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil intervensi inovasi pada pasien stroke non hemoragik setelah dilakukan perawatan oral hygiene dengan clorhexidine menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari tidak terdapatnya tanda-tanda infeksi rongga mulut pada pasien. Selain itu, selama terapi inovasi diberikan tidak terlihat tanda-tanda alergi pasien terhadap chlorhexidene. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nixon manurung (2014) menunjukkan hasil yang signifikan, didapatkan hasil bahwa ditemukan hubungan pelaksanaan oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien dengan penurunan kesadaran. Pasien dengan gangguan neurologis yang mengalami penurunan kesadaran sebagian besar memiliki gangguan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan adanya gangguan pada koordinasi motoric, gangguan neuromuskuler dan gangguan lainnya. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri terutama oral hygiene dibutuhkan bantuan perawat atau orang lain di sekitar klien.

Intervensi inovasi yang dilakukan penulis selama 3 hari pertemuan menunjukkan hasil yang efektif dimana klien Tn B. mengalami perubahan yang signifikan terutama di area mulut dan gigi, tidak terdapat tanda-tanda infeksi di sekitar mulut. Selain itu, respon klien terhadap chlorhexidine sangat baik ditandai dengan tidak ditemukan reaksi alergi atau kontra indikasi pada pasien.

Intervensi inovasi yang dilakukan pada klien dengan stroke non haemorrhagic di ruang stroke centre adalah perawatan oral hygiene menggunakan clorhexidine. Alternatif pemecahan masalah yang perlu dilakukan bagi perawat ruangan yaitu menjadikan intervensi ini sebagai salah

satu intervensi sederhana untuk mengurangi resiko infeksi mikroorganisme pada pasien stroke yang mengalami penurunan kesadaran.

Perawat ruangan juga perlu memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang tujuan dan prosedur tindakan oral hygiene menggunakan larutan clorhexidine baik berupa diskusi atau pemberian leaflet serta dapat melibatkan keluarga klien dalam intervensi tersebut sehingga keluarga klien dapat menjadi tenang dan dapat melakukan perawatan oral hygiene ketika klien nanti dirawat di rumah. Selain itu, clorhexidine aman digunakan pada pasien, efektif membunuh mikroorganisme, mudah didapatkan dan menurunkan tingkat keparahan dan lama rawat inap di Rumah Sakit

## **KESIMPULAN**

Menganalisa intervensi inovasi oral hygiene yang diterapkan secara kontinyu pada klien SNH di ruang Stroke Centre RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda dan diperoleh hasil bahwa pemberian oral hygiene dengan menggunakan clorhexidine dapat mengurangi infeksi mulut. Hal ini terlihat setelah pemberian terapi inovasi selama 3 hari berkurangnya tanda-tanda infeksi pada mulut ditandai dengan mulut lembab, bau mulut berkurang

## **SARAN**

1. Bagi Rumah sakit, diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan menambahkan tindakan oral hygiene dengan clorhexidine sebagai terapi inovasi pada pasien stroke untuk mengurangi infeksi rongga mulut
2. Bagi Perawat sebaiknya memberikan edukasi kesehatan terkait Stroke non haemorrhagic, pencegahan dan penatalaksanaan kepada klien dan

keluarga. Edukasi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan klien dan mempertimbangkan keadaan saat klien pulang ke rumah. Pemberian edukasi sebaiknya selama klien dirawat sehingga dapat dievaluasi.

3. Diharapkan bagi penulis selanjutnya agar dapat melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang bisa meningkatkan infeksi bau mulut klien stroke yang mengalami penurunan kesadaran. Hal ini tentu saja akan menjadi landasan ilmu pengetahuan bagi perawat untuk bisa menerapkan tindakan keperawatan tersebut saat memberikan asuhan keperawatan kepada klien.

#### DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. 2014. *Stroke and High Blood Pressure*. [dikutip pada tanggal 5 Januari 2019]. Diakses dari: <http://www.heart.org>

Ariyani TA. 2012. *Sistem Neurobehaviour*. penerbit Salemba Medika. Jakarta.

Brunner & Suddart. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8. Vol 3. Penerbit EGC. Jakarta.

Batticaca Fransisca, C. 2008. Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan. Jakarta : Salemba Chang, Esther. 2010. Patofisiologi Aplikasi pada Praktek Keperawatan. Jakarta EGC

Ganong. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC

Harsono, 2009, *Kapita Selekta Neurologi*. Edisi Kedua Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hidayat, Rachmat. 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut Apa yang Sebaiknya Anda tahu?*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

<http://www.depkes.go.id>. Riskesda. 2013. Departemen Kesehatan RI. Diunduh 22 Desember pukul 11.00 WITA.

Irianto, Koes. 2017, *Anatomi Dan Fisiologi Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.

Judha, Muhammad. 2016. *Rangkuman Sederhana Anatomi Dan Fisiologi Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Kozier, B., Erb, G., Berman, A. and Shirlee J. Snyder, alih bahasa Pamilih Eko Karyuni, dkk. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik edisi VII Volume 1*. Jakarta : EGC

Lam, OLT, McMilan, AS, Lakshman, P, & Mcgrath. 2013. "Effect of Oral Hygiene Interventions Of Opportunistic Pathogens in Patient After Stroke". American Journal Of Infection Control, 41 (2). Elsevier Inc: 149-54 doi: 10.1016/j.ajic. 2012.02.020

Lloyd-Jones D., Adams R., Carnethon M., Simone G., Ferguson B., Flegal K. 2009. Heart Disease and Stroke Statistics-2009 Update : A Report From the American Heart Association Statistics Committee and Stroke Statistics Subcommittee. *Circulation*. 119:e21-e181. Maas, Matthew et al. 2009. Hospital Physician Neurology Board Review Manual, Neurology Volume 13, Part 1. di akses pada tanggal 28 Desember, 2017

[http://www.turner-white.com/pdf/brm\\_Neur\\_V13P1.pdf](http://www.turner-white.com/pdf/brm_Neur_V13P1.pdf)

Muttaqin, Arif, 2008, Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan, Jakarta: Salemba Medika

Manurung, Nixon. 2014. *Hubungan pelaksanaan Oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien dengan penurunan kesadaran di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan*.

Nanda International. 2015. *Diagnosa Keperawatan. Definisi dan Klasifikasi 2015-2017*. Penerbit EGC. Jakarta.



*Nursing Interventions Classification (NIC)*. 2016. Edisi Keenam. CV Mocomedia. Yogyakarta.

*Nursing Outcomes Classification (NOC)*. 2016. Edisi Keenam. CV Mocomedia. Yogyakarta.

Nurhidayat, Rosjidi. 2008. *Buku Ajar Perawatan dan Stroke*. Ardana Media . Jogjakarta.

Potter, P.A & Perry, A.G. (2008). *Fundamental Of Nursing: Concepts, Procces and practice*, St Louis: CV Mosby Company

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013

Sidharta P. 2008. *Neurologi Klinis Dasar*. Dian Rakyat. Jakarta .

Siskanigrum, Aulia. 2018. *Perbedaan Efektifitas Antara Oral Hyigene Clorhexidine Dengan Povidone Iodine Terhadap Pertumbuhan Kolonisasi Staphylococcus Aureus Dan Candida Albicans Pada Klien Stroke*. Universitas Airlangga: Surabaya

Smeltzer C. Suzzane. 2007. *Buku Ajar Keperawatann Medikal Bedah*. EGC: Jakarta Yayasan Stroke Indonesia. (2012).

YASTROKI. <http://www.yastroki.or.id>

Zand, F. 2017. "The Effect of oral rinse with 0,2% and 2% clorhexidine on oropharygeal colonization and ventilator associated pneumonia in adults' intensive care units". *Jurnal of critical care*, Elsevier Inc, 40, pp. 318-322, doi 10.1016/j.jrc.2017.02.029